

EFEKTIVITAS TINDAKAN KOMPRES AIR HANGAT DAN *TEPID SPONGE BATH* TERHADAP PENURUNAN DEMAM PADA ANAK

Satyawati Sulubara¹

¹Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Genesis Naskah: <i>Submissions: 22-10-2021</i> <i>Revised: 16-11-2021</i> <i>Accepted: 24-11-2021</i>	Demam merupakan kondisi terjadinya kenaikan suhu tubuh. Demam tinggi dapat menimbulkan banyak komplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian kompres air hangat dan <i>tepid sponge bath</i> terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di Klinik Duma Roslaini Kecamatan Pancur Batu. Jenis penelitian dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>two group pre-test and post-test</i> . Sampel diambil secara <i>purposive sampling</i> terhadap 30 orang anak dengan umur kurang 12 tahun yang mengalami demam. Hasil analisis rata-rata penurunan suhu pada kelompok kompres air hangat yaitu 0,6°C, sedangkan pada kelompok <i>tepid sponge bath</i> yaitu 1,1°C. Hasil penelitian diuji dengan uji <i>Mann Whitney</i> didapatkan hasil P=0,00. Kepada tenaga kesehatan perlunya diadakan sosialisasi pada para orang tua tentang penanganan anak demam menggunakan kompres <i>tepid sponge bath</i> baik di lingkup komunitas maupun lingkup rumah sakit
Kata Kunci: Kompres air hangat, <i>tepid sponge bath</i> , demam	

THE EFFECTIVENESS OF WARM COMPRESSION AND *TEPID SPONGE BATH* ACTIONS ON REDUCING FEVER IN CHILDREN

Keywords: <i>warm compresses, tepid sponge bath, fever</i>	Abstract Fever is a condition of an increase in body temperature. High fever can cause many complications. The purpose of this study was to determine the effectiveness of giving warm water compresses and tepid sponge baths to decrease the body temperature of children with fever at Duma Roslaini Clinic, Pancur Batu District. The type of research and design used in this study was a quasi-experimental study with a two-group pre-test and post-test design. Samples were taken by purposive sampling of 30 children aged less than 12 years who had fever. The results of the analysis of the average temperature reduction in the warm water compress group was 0.6°C, while in the tepid sponge bath group it was 1.1°C. The results of the study were tested with the Mann Whitney test, the results were P = 0.00. To health workers, it is necessary to conduct socialization to parents about handling children with fever using a tepid sponge bath compress, both in the community and in the hospital.
---	---

Korespondensi Penulis:

Satyawati Sulubara

Jl. Sembada VI No.19 Kompleks Koserna Kel. PB Selayang II Kec. Medan Selayang Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

Email : tatiinang2000@gmail.com

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) memperkirakan kematian akibat demam sebesar 500 hingga 600 ribu kematian setiap tahunnya. Selama proses pertumbuhan dan perkembangan, anak sering mengalami sakit khususnya penyakit yang disebabkan oleh infeksi hampir selalu disertai oleh demam (Rahmawati & Purwanto, 2020). Demam adalah adanya kenaikan suhu tubuh di atas normal sebagai respon dari stimulus patologis (Kapti & Azizah, 2017). Demam disebabkan karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Meskipun demikian, demam berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan, pertahanan terhadap infeksi dan sinyal bahwa tubuh sedang mengalami gangguan kesehatan (Sudibyo et al., 2020).

Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya menggunakan thermometer (Wardiyah et al., 2016). Berdasarkan data yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Surakarta, angka kejadian demam pada anak usia 6 bulan di wilayah Jawa Tengah sekitar 2% sampai 5% (Lubis, 2019). Kasus demam pada anak usia kurang 6 bulan di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014 sebesar 50,54% (7).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan di ruangan anak didapatkan angka kejadian kejang demam pada anak di bawah lima tahun tahun 2018 sebanyak 3108 orang. Anak usia di bawah lima tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan sehingga membutuhkan perhatian dan pemantauan secara khusus terhadap status kesehatan (Yunianti SC et al., 2019).

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa, apabila tindakan dalam mengatasi demam pada anak tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Penanganan demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, non farmakologis maupun kombinasi keduanya.

Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik. Tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas yang dilakukan setelah pemberian obat antipiretik (Yunianti SC et al., 2019).

Kompres adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu kompres air hangat dan *tepid sponge bath* (Anisa, 2019).

Tepid sponge bath adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. *Tepid sponge bath* dilakukan pada penderita demam dengan cara mengompres tubuh dengan waslap yang sudah direndam oleh air hangat pada lima titik tubuh seperti leher, ketiak serta kedua pangkal paha kanan-kiri. Tambahkan menyeka bagian perut dan dada atau seluruh badan. Jika kain sudah kering maka ulangi prosedur penyeka (Eliza, 2019)

Kompres *tepid sponge* bekerja dengan cara *vasodilatasi* pembuluh darah perifer di seluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat. (Wardiyah et al., 2016). Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Demam yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, dan pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70%, dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian kompres air hangat dan *tepid sponge bath* terhadap penurunan suhu tubuh anak.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan rancangan *two group pre-test and posttest*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan I yang diberikan kompres air hangat dan kelompok perlakuan II yang diberikan kompres *tepid sponge bath*. Pengompresan dilakukan selama 20

menit. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak umur kurang 12 tahun yang mengalami demam (suhu >37,2°C) yang berobat di Klinik Duma Roslaini Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2021. Besar sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis univariat menggunakan nilai rata-rata dan analisis bivariate menggunakan *uji independent samples t-test*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi rerata suhu tubuh anak sebelum dan sesudah pemberian kompres air hangat

Kompres air hangat	Min	Max	Mean	N
Sebelum	37,3	40,0	38,2	15
Sesudah	36,8	39,5	37,6	15

Tabel di atas didapatkan rata-rata suhu tubuh pada anak sebelum diberikan kompres air hangat sebesar 38,2°C, setelah dilakukan intervensi rata rata suhu tubuh menurun menjadi 37,6°C.

Tabel 2. Distribusi rerata suhu tubuh anak sebelum dan sesudah pemberian *tepid sponge bath*

Kompres <i>tepid sponge bath</i>	Min	Max	Mean	N
Sebelum	37,4	40,0	38,2	15
Sesudah	36,5	39,5	37,1	15

Tabel di atas didapatkan rata-rata suhu tubuh pada anak sebelum diberikan *tepid sponge bath* sebesar 38,2°C, setelah dilakukan intervensi rata rata suhu tubuh menurun menjadi 37,1°C.

Tabel 3. Pengaruh kompres air hangat terhadap suhu tubuh anak

Kompres Air Hangat	Mean Rank	Sum of Ranks	P
Sebelum	19,17	287,50	0,02
Sesudah	11,83	117,50	

Tabel 4. Pengaruh *tepid sponge bath* terhadap suhu tubuh anak

<i>Tepid sponge bath</i>	Mean Rank	Sum of Ranks	P
Sebelum	21,20	318,00	0,00
Sesudah	9,80	147,00	

Tabel 5. Efektivitas penurunan suhu tubuh anak setelah dilakukan tindakan kompres air hangat dibandingkan kompres *tepid sponge bath*

Variabel	Mean	Penurunan	P	N
Kompres air hangat	38,2	0,6	0,02	30
Kompres <i>tepid sponge bath</i>	37,1	1,1	0,00	

Pembahasan

Pengukuran suhu dilakukan dengan menggunakan termometer aksila, nilai suhu dikatakan demam pada termometer aksila adalah >37,2°C (Yunianti SC et al., 2019). Kompres adalah salah satu tindakan nonfarmakologis untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu *tepid sponge bath* dan kompres air hangat (Dewi, 2016).

Hasil penelitian pada kelompok kompres air hangat didapatkan hasil terjadi penurunan rata-rata suhu setelah dilakukan tindakan. Rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan tindakan yaitu 38,2°C dan rata-rata suhu 20 menit setelah dilakukan tindakan kompres hangat yaitu 37,6°C. Kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses evaporasi, dengan kompres air hangat menyebabkan suhu tubuh di luar akan hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu di luar cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh. Suhu di luar hangat akan membuat pembuluh darah tepi di kulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh (Dewi, 2016).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompres air hangat memiliki pengaruh terhadap penurunan demam pada anak yang mengalami demam. Penelitian senada yang dilakukan oleh Putri et al., (2020) menyatakan ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam.

Studi pada kelompok *tepid sponge bath* didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan rata-rata suhu tubuh. Penelitian Yunianti SC et al., (2019) menemukan bahwa kompres *tepid sponge bath* telah menurunkan sebesar 1°C pada suhu tubuh anak yang mengalami demam. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Putri et al., (2020) yang menyatakan kompres *tepid sponge bath* berpengaruh pada penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

Kompres *tepid sponge bath* lebih dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dibandingkan dengan kompres air hangat. Hal ini disebabkan karena tindakan seka atau membasahi tubuh dengan kain/waslap pada teknik *tepid sponge bath* akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer di sekujur tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat dibandingkan hasil yang diberikan oleh kompres air hangat yang hanya mengandalkan reaksi dari stimulasi hipotalamus, jumlah luas waslap yang kontak dengan pembuluh darah perifer berbeda antara teknik kompres air hangat dengan *tepid sponge bath* akan turut memberikan perbedaan hasil terhadap penurunan suhu tubuh pada kelompok perlakuan tersebut (Dewi, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata suhu 20 menit setelah tindakan pada kelompok kompres air hangat yaitu sebesar 38,2°C, dengan suhu minimum yaitu 36,8°C dan suhu maksimum yaitu 39,5°C. Hasil penelitian pada kelompok kompres *tepid sponge bath* diperoleh rata-rata suhu 20 menit setelah tindakan yaitu sebesar 38,2°C dengan suhu minimum yaitu 36,5°C dan suhu maksimum yaitu 39,5°C. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kompres air hangat didapatkan penurunan suhu tubuh sebesar 0,6°C, sedangkan rata-rata penurunan suhu tubuh pada kelompok kompres *tepid sponge bath* yaitu sebesar 1,1°C.

Penelitian serupa mengenai efektifitas *tepid water sponge* dan kompres hangat, juga dilakukan oleh Wardiyah et al., (2016) bahwa metode *tepid sponge bath* lebih efektif dibandingkan kompres hangat dalam membantu menurunkan suhu tubuh anak, dimana dengan metode *tepid sponge bath* rata-rata penurunan suhu sebesar 0,8°C. Sedangkan dengan kompres hangat rata-rata penurunan suhu sebesar 0,5°C. Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian Yunianti SC et al., (2019) dimana didapatkan hasil rata-rata penurunan suhu tubuh dengan metode *tepid sponge bath* sebesar 1°C dan rata-rata penurunan suhu tubuh dengan kompres hangat sebesar 0,5°C.

Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa pemberian *tepid sponge bath* lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam dibandingkan dengan kompres air hangat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan: Perbedaan penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kompres air hangat yaitu 0,6 °C. Perbedaan penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *tepid sponge bath* yaitu 1,1°C. Ada pengaruh antara sebelum dan sesudah kompres hangat dan dengan *tepid sponge bath* terhadap penurunan suhu tubuh.

Saran: Bagi orang tua yang mempunyai anak menderita demam dianjurkan untuk memberikan kompres *tepid sponge bath* ataupun kejang demam sebelum menjangkau pelayanan kesehatan lebih lanjut.

Bagi instansi terkait, mengingat telah terbukti bahwa kompres *tepid sponge bath* efektif dalam menurunkan suhu pada anak dengan demam hendaknya prosedur tetap kompres *tepid sponge bath* segera bisa diterapkan.

Bagi petugas kesehatan, perlu diadakan sosialisasi pada para orang tua tentang penanganan anak demam menggunakan kompres hangat dan *tepid sponge bath* baik di lingkup rumah sakit maupun di lingkup komunitas.

Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lain yang lebih dalam dengan mengendalikan suhu lingkungan, tingkat stres, dan status hormonal. Selain itu disarankan untuk melakukan penambahan jumlah sampel yang jauh lebih banyak dari pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anisa, K. (2019). EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN HIPERtermia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.112>
- Dewi, A. K. (2016). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Antara Pemberian Kompres Hangat Dengan Tepid Sponge Bath Pada Anak Demam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 63–71.

Eliza, M. (2019). *Tepid sponge, metode lawas yang*

sering kali dilupakan.

<https://www.brilio.net/creator/tepid-sponge-metode-lawas-yang-sering-kali-dilupakan-1e3b1e.html>

- Kapti, R., & Azizah, N. (2017). Perawatan Anak Sakit di Rumah. In *Perawatan Anak Sakit Di Rumah*.
- Lubis, S. P. S. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kejang Demam Pada Anak di Ruangan Anak Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019. *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan*.
- Putri, R. H., Fara, Y. D., Dewi, R., Komalasari, Sanjaya, R., & Mukhlis, H. (2020). Differences in the effectiveness of warm compresses with water tepid sponge in reducing fever in children: A study using a quasi-experimental approach. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 3492–3500. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.477>
- Rahmawati, I., & Purwanto, D. (2020). EFEKTIFITAS PERBEDAAN KOMPRES HANGAT DAN DINGIN TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH PADA ANAK DI RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.33366/jc.v8i2.1665>
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). PENGETAHUAN IBU DAN CARA PENANGANAN DEMAM PADA ANAK. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2). <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Wardiyah, A., Setiawati, & Romayati, U. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam di Ruang Alamanda RSUD dr . H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 36–44.
- Yunianti SC, N., Astini, P. S. N., & Sugiani, N. M. D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.897>